PENGARUH TINGKAT PENGMBALIAN ASET DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45

Oleh :

Sri Wulan Agustin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Abstract: This study aims to determine the development of Asset Returns, Institutional Ownership and Dividend Policy for the period 2012-2015. The type of research used is explanatory survey with descriptive method and verification method. Statistical analysis used in the form of regression analysis. Hypothesis testing uses F test for simultaneous hypothesis and T test for partial test on firms listed in index LQ45. The development of asset returns is fluctuating, then the development of institutional ownership structure is relatively stable and the development of dividend policy is relatively stable.

Based on result of hypothesis test simultaneously show Fhitung (9,506644) ≥ Ftabel (3,33) means Ho refused. Thus the return on assets and institutional ownership have a significant effect on dividend policy. Based on partial test, testing of hypothesis T test result is obtained that Thitung (2.872958) ≥ Ttable (1,699) then H0 is rejected means that the return of assets significantly affect the dividend policy. Based on partial testing, testing of hypothesis T test results obtained that Thitung (0.145287) ≤ Ttabel (1,699) then H0 accepted means that institutional ownership has no significant effect on the dividend policy.

Keywords: Return On Asset, Institutional Ownership and Dividend Policy, LQ45 Index

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen menjadi hal penting dalam perjalanan bisnis, hal ini menuntut manajemen untuk selalu memperhatikan pembayaran dividennya. Perusahaan membayar dividen bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan agar kepentingan para pemegang saham dapat terpenuhi dan mempertahankan reputasi perusahaan. “Dengan adanya pemberian dividen oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya kepada investor. Apabila dividen yang diberika perusahaan tinggi, maka dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan, secara tersirat diatur dalam konflik keagenan anatara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).” Ni Luh Gede Emy Lestari Dewi dan Putu Agus Ardiana (2014).

“Kebijakan Dividen merupakan keputusan perusahaan tentang pembagian laba bersih kepada pemegang saham, dalam bentuk dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen lebih besar, maka laba yang ditahan akan lebih kecil sehingga mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan lebih besar laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.” Resky D.V. Bansaleng, Parengkuan Tommy, Ivonne S. Saerang (2014).

Komposisi kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada sistem kendali perusahaan. Kepemilikan saham ini dapat terbagi menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kepemilikan minoritas. Masing-masing bentuk kepemilikan ini akan memiliki kepentingan dan dampak yang berbeda terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kepemilikan saham institusi dan kepemilikan manajerial merupakan kelompok pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki fungsi melakukan kegiatan *monitoring* terhadap perilaku manajer yang cenderung bersikap menguntungkan diri sendiri. Di lain sisi, kegiatan manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang akan berakibat pula terhadap peningkatan pembayaran dividen perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. “Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga investor mendapatkan hak secara sesuai dan perusahaan mampu mengatur laba yang ditahan lebih bijak.” Lita Kurnia, Sahala Manalu, & Roni Jolo (2013)

“Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio pengukur tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang dibagikan kepeda pemegang saham adalah keuntungan yang diperoleh setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya.” Susan Sumampow dan Sri Murni (2016). Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dihasilkan oleh perusahaan.

Investor sangat bergantung pada pergerakan indeks untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun

bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Berbagai macam indeks harga saham diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, salah satunya indeks LQ45 yang mempunyai 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.

Saham-saham yang masuk dalam kategori indeks LQ45 menggambarkan pertumbuhan harga saham yang tergabung pada kelompok tersebut. Kelompok saham yang termasuk LQ45 tidak bersifat tetap, setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeluarkan saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan di isi oleh saham pada ranking berikutnya, dan setiap tiga bulan sekali ada evaluasi. Saham-saham yang masuk dalam kategori indeks LQ45 merupakan kumpulan saham pilihan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yang termasuk ke dalam kriteria saham Indeks LQ45 yaitu saham yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada total transaksi, nilai transaksi, dan frekuensi transaksi.

Untuk itu, saham-saham Indeks LQ45 merupakan alternatif saham yang dapat digunakan untuk wahana investasi. Sebelum mengambil suatu keputusan berinvestasi, seorang investor paling tidak harus memperhatikan dua hal yaitu : pendapatan yang diharapkan (expected return) dan tingkat resiko (risk) yang terkandung dari alternatif investasi yang dilakukan karena tujuan utama investor untuk membeli saham yang tujuan akhirnya adalah dividen (bagian laba yang dibagikan) dan capital gain (kenaikan harga saham) keduanya harus lebih besar atau paling tidak sama dengan return. Untuk mendapatkan return yang tinggi dalam berinvestasi, investor harus menilai terlebih dahulu dari jenis perusahaan secara fundamental dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi.

KERANGKA TEORI

TINGKAT PENGEMBALIAN ASSET

Menurut Ang (dalam Susan Sumampow et.al) *Return on Asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan.

Indikator Tingkat Pengembalian Asset

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

Laba Bersih merupakan pendapatan bersih sebelum pajak, sedangkan total aktiva merupakan total aktiva (aset) yang terdapat pada perusahaan tersebut pada periode akhir tahun.

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Menurut Murhadi (dalam Lita Kurnia et.al) kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain).

Indikator Kepemilikan Institusional

$$IK = \Sigma\ \%\ Kepemilikan\ Institusional$$

KEBIJAKAN DEVIDEN

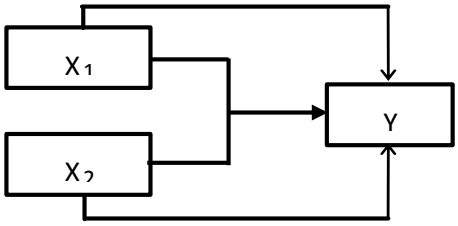
Menurut Resky D.V. Bansaleng et.al, Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan yang harus diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang kemudian akan digunakan sebagai pendanaan untuk investasi kedepan.

Indikator Kebijakan Deviden

$$DPR = \frac{Deviden\ per\ Lembar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi untuk mengetahui sebab akibat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain.



Gambar 1.1

Desain Penelitian

Dimana:

X_1= Tingkat Pengembalian Aset

X_2= Kepemilikan Institusional

Y= Kebijakan Dividen

Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Selanjutnya metode penelitian verifikatif menurut Mahsyuri yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain

dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Teknik yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif sampling dengan jumlah 32 sampel.

PEMBAHASAN DAN HASIL METODE DESKRIPTIF

Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset

Perkembangan tingkat pengembalian aset yang dinilai dengan *Return On Assets Ratio* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2015 cukup stabil atau tidak mengalami perubahan yang terlalu besar kecuali pada PT. Unilver Indonesia Tbk. yang mengalami peningkatan pada periode 2013. Sedangkan tingkat pengembalian aset yang paling rendah periode 2012-2015 adalah PT. AKR Corporindo Tbk.

Perkembangan Kepemilikan Institusional

Perkembangan struktur Kepemilikan Institusional pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2015 cukup stabil, dimana peningkatan maupun penurunan kepemilikan institusional tidak terlalu besar. Dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tertinggi periode 2012-2015 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yang jumlahnya stabil selama periode 2012-2015, sedangkan kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur.

Perkembangan Kebijakan Dividen

Perkembangan kebijakan dividen yang ditunjukkan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2015 cukup mengalami fluktuasi. Terjadinya peningkatan yang tinggi disebabkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada harga saham perusahaan. *Dividen Payout Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. dan *Dividen Payout Ratio* terendah dimiliki oleh PT.Wijaya Karya Tbk.

Metode Verifikatif

Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan output e-views koefisien determinasi, diketahui nilai R-Square sebesar 0.396001 atau 39.6001% menunjukan bahwa Tingkat Pengembalian Aset dan Kepemilikan Institusional secara simultan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Kebijakan Dividen sebesar 39.6001% , sedangkan sisanya 60,3999% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tingkat Pengembalian Aset

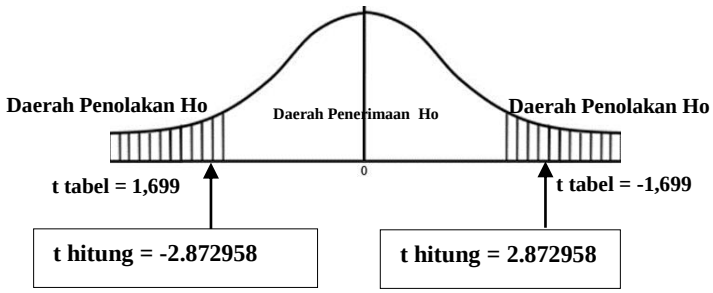
Berdasarkan output e-views koefisien determinasi, diketahui nilai R-squared sebesar 0.395561 atau 39.5561% menunjukan bahwa Tingkat Pengembalian Aset secara parsial memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Kebijakan Dividen sebesar 39.5561% , sedangkan sisanya 60,4439% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kepemilikan Institusional

Berdasarkan output e-views koefisien determinasi, diketahui nilai R-squared sebesar 0.224092 atau 22.4092% menunjukan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Kebijakan Dividen sebesar 22.4092%, sedangkan sisanya 77,5908% dipengaruhi oleh variabel lain.

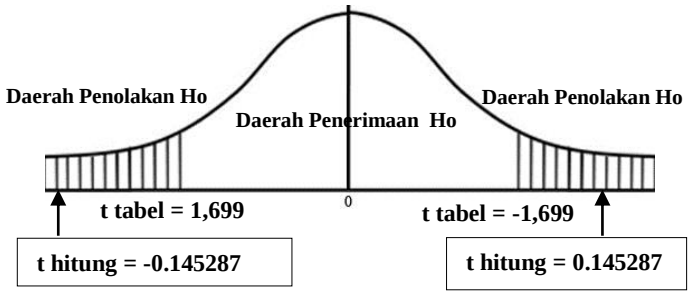
Pengujian Hipotesis Uji Parsial

Berdasarkan output e-views diperoleh hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. t tabel diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 32-2-1 = 29. Maka t (0,05:29) = 1,699. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel ROA 2.872958 menunjukan t hitung ≤ t tabel atau 2.872958 ≥ 1,699, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen.



Gambar 1.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho antara Tingkat Pengembalian Aset terhadap Kebijakan Dividen

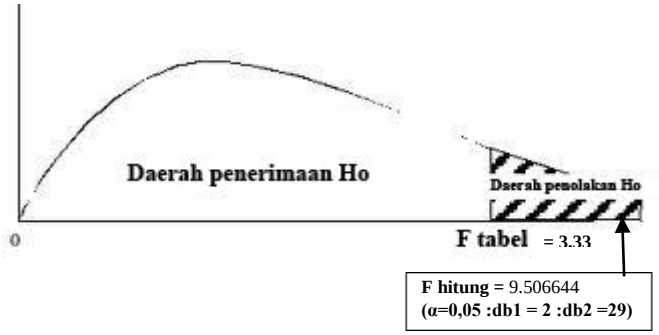
Berdasarkan output e-views diperoleh hasil, nilai t hitung variabel Kepemilikan Institusinal 0.145287 menunjukan t hitung ≤ t tabel atau 0.145287 ≤ 1,699. maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk terima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen.



Gambar 1.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho antara Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian Hipotesis Uji Simultan

F hitung ≥ F tabel yaitu 9.506644 ≥ 3,33, maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pengembalian Aset dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen secara simultan.



Gambar 1.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho antara Tingkat Pengembalian Aset dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Dividen

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2012-2015 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan tingkat pengembalian aset yang dinilai dengan *Return On Assets Ratio* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2015 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2015. Buruknya kinerja perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 sepanjang 2015 lebih banyak disumbang oleh emiten di sektor industri yang menggunakan materi impor serta harga jual produknya dipengaruhi faktor global. Sedangkan sektor defensif seperti barang konsumsi menolong menahan kejatuhan indeks. Kinerja buruk perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 juga antara lain dibebani oleh emiten ber-market cap relatif kecil, mengonfirmasi adanya risiko investasi lebih besar di saham perusahaan kecil menengah.
2. Perkembangan struktur Kepemilikan Institusional pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2015 cukup stabil, dimana peningkatan maupun penurunan kepemilikan institusional tidak terlalu besar. Kepemilikan Institusional yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan Kepemilikan Institusional yang tinggi menunjukan kontrol terhadap kinerja perusahaan semakin membaik.
3. Perkembangan kebijakan dividen yang ditunjukkan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2012-2015 cukup mengalami fluktuasi. Terjadinya peningkatan yang tinggi disebabkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada harga saham perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh secara positif terhadap Kebijakan Dividen sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-2015. Selain itu, Tingkat Pengembalian Aset dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen dengan total pengaruh sebesar 39,6%.

5.2 Saran

Pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dari jumlah sampel yang relatif sedikit memungkinkan hasil yang diperoleh faktor=tidak dapat digeneralisir. Melihat pada hasil dan keterbatasan penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   Perusahaan dengan ukuran besar harus tetap memperhatikan kesejahteraan investor dengan rutin membagikan dividen sebagai haknya, demi menjaga nilai perusahaan. Semakin bagus kinerja perusahaan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan saham.

2. Bagi peneliti Selanjutnya
   Disarankan menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan sebaiknya menambahkan variabel yang diteliti.
3. Bagi Investor
   Bagi investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya diharapkan lebih cermat dengan melihat terlebih dahulu kondisi kinerja perusahaan, proporsi struktur kepemilikan institusionalnya yang rendah. Karena

struktur kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif sehingga tidak menjamin dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang akan membuat pembagian diviven menjadi tinggi.

Daftar Pustaka

Anggie Rachmad Noor dan Muid, Dul. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Return on Assets (ROA) terhadap Kebijakan Dividen.* Diponegoro Journal Of Accounting: Volume 2 Nomor3 Tahun 2013, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806

Bansaleng, Roni. *et.al.* 2014. *Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA 817: Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 817-830. ISSN 2303-1174.

Brigham, Eugene dan Houston, Fred. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga : Jakarta.

Candradewi, Intan. *et.al.* 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset.* E-Jurnal Manajemen Unud : Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 – 3190. ISSN : 2302-8912

Christina Heti. 2011. *Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006.* Widya Warta No. 01 Tahun xxxv. ISSN : 0854-1981.

Djumahir. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Agensi.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 13, No. 1, April 2005.

Dewi, Ni Luh. *et.al.* 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Agency Cost Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014): 245-258. ISSN: 2302-8556.

Enekwe, Chinedu Innocent, Nweze, Augustine Uchechukwu Ph.D and Agu, Charles Ikechukwu. 2015. *The Effect of Dividend Payout on Performance Evaluation: Evidence of Quoted Cement Companies in Nigeria.* European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research. Vol.3, No.11, pp.40-59, November 2015

Gujarati, D. 2001. *Ekonometrika Dasar.* Erlangga : Jakarta.

Horne, Van., James C. dan Wachowicz, Jr, John M. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Salemba Empat : Jakarta.

Kuniawan, Esti. *et.al.* 2016. *Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014. Journal Of Accounting:* Vol 2 No.2 Maret 2016

Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan.* Jakarta: Pt. Grasindo

Muamar, Hanif. *et.al*. 2017. *Pengaruh debt to equity ratio, return on asset, firm size, dan Earning pe share terhadap dividend payout ratio.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) : Vol. 2, No. 1, (2017) *Halaman 73-81*

Islam Azzam. 2010. *The Impact of Institutional Ownership and Dividend Policy on Stock Returns and Volatility : Evidence from Egypt*. International Journal Of Business, 15(4), 2010. ISSN: 1083-4346

Kurniawati, Lita. *et.al.* Sahala Manalu. dan Roni Octavianus. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham.* Jurnal Manajemen, : Vol.15, No.1, November 2015Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian. Cetakan Kelima*. Jakarta: Ghalia. Indonesia.

Narimawati, Um. *et. al.* 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis

Ni Komang A.*et.al.* 2016. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow dan Profitabilitas pada Kebijakan Dividen.* Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol.15.3. ISSN: 2302--8556e.

Nurhayati, Mafizatun. 2013. *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014).* Jurnal Keuangan dan Bisnis : Vol. 5, No. 2, juli 2013. ISSN 2303-1174.

Muhammad Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Cetakan 8. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ritha H. dan Koestiyanto E. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR)*. *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis : Vol 1, No. 1, Oktober 2013*

Sinarmayarani, Adhita. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas*

terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol. 5, nomor 5. ISSN : 2461-0593.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* IKAPI: Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Alfabeta:Bandung.

Supangat, A 2006. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis.*

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.

Susan Sumampow. dan Murni S. 2016. *Pengaruh Return Saham, Price Book Value Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi).* Jurnal Emba : Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 795-805. ISSN 2303-1174.

Thaib, Chaidir dan Rita, Taroreh. 2015. *Pengaruh Kebijakan Hutang DanProfitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Foods And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).* Jurnal Emba : Vol.3 no.4 Desember 2015, Hal.215-225. ISSN 2303-1174.

Paminto Ardi. *et.al.* 2016. *The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia***.** European Journal of Business and Management : Vol.8, No.33, 2016. ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online).

Weston dan Brigham. 1994. *Dasar-dasar manajemen Keuangan.* Erlangga : Jakarta.

Winarno, W. W., 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

Wiranata, Yulius Ardy dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Jurnal: Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26. Hal : 8-9. ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online

m.bisnis.com/amp/read/20160517/192/548199/semen-indonesia-smgr-bagikan-dividen-rp3049saham-catat-tanggalnya. 17 May 2016, 11.033 WIB-Oleh: Riendy Astria

http://kesehatan.kontan.co.id/news/laba-bersih-ptba-meredup-75. Selasa, 23 April 2013 / 07:18 WIB

http://m.kontan.co.id/news/laba-asii-kuartal-i-2013-turun-7. Rabu, 24 April 2013 / 17:37 WIB
http://investasi.kontan.co.id/news/beban-naik-laba-indofood-melorot. Sabtu, 22 Maret 2014 / 06:44 WIB

http://m.kontan.co.id/news/tertekan-biaya-laba-wika-qiii2015-turun. Selasa, 01 Desember 2015 / 15:26 WIB

http://m.kontan.co.id/news/laba-bersih-untr-merosot-25. Kamis, 25 Februari 2016 / 20:53 WIB

http://m.kontan.co.id/news/pertumbuhan-kinerja-unvr-melambat. Jumat, 17 Februari 2017 / 07.50 WIB

www.Idx.co.id

www.TICMI.co.id

www.sahamok.com

m.kompasina.com

m.kompas.com